BIDANG ILMU : SOSIAL BUDAYA, SENI, KEOLAHRAGAAN DAN HUMANIORA

PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG
TELAH TERDAFTAR
JUDUL : POLA KOMUNIKASI - ANTARA ORANG MANYANDA...
PENGARANG : MIRA HASTI HASMIRA, SH., M.Si
JENIS : LAPORAN PENELITIAN
NOMOR : 56/UN.35.15/PF/KI/2019
TANGGAL : 19 SEPTEMBER 2019
KEPALA,
Dr. ARDONI, M.Si
NIP. 19601104 198702 1 002

LAPORAN PENELITIAN DOSEN PEMULA

POLA KOMUNIKASI ANTARA ORANG *MANYANDA* DENGAN ANGGOTA KELUARGA YANG *DISANDA*DI NAGARI TALANG, KABUPATEN SOLOK, SUMATERA BARAT

Ketua Peneliti :Mira Hasti Hasmira, SH., M.Si (NIDN 0015057905)
Anggota Peneliti : Mohammad Isa Gautama, S.Pd, M.Si (NIDN 0021117603)

Dibiayai oleh :

Dana DIPA Universitas Negeri Padang Tahun Anggaran 2018

Sesuai dengan Surat Keputusan Rektor UNP No. : 071/UN35/KP/2017

Tanggal : 3 Januari 2017

JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
DESEMBER 2018

Scanned by CamScanner

ILMU SOSIAL

LAPORAN PENELITIAN DOSEN PEMULA

POLA KOMUNIKASI ANTARA ORANG *MANYANDA* DENGAN ANGGOTA KELUARGA YANG *DISANDA* DI NAGARI TALANG, KABUPATEN SOLOK, SUMATERA BARAT

Ketua Peneliti : Mira Hasti Hasmira, SH., M.Si (NIDN 0015057905)
Anggota Peneliti : Mohammad Isa Gautama, S.Pd, M.Si (NIDN 0021117603)

Dibiayai oleh :

Dana DIPA Universitas Negeri Padang Tahun Anggaran 2018

Sesuai dengan Surat Keputusan Rektor UNP No. : 071/UN35/KP/2017

Tanggal : 3 Januari 2017

JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
OKTOBER 2018

HALAMAN PENGESAHAN

Judul	:	Pola Komunikasi Antara Orang Manyanda dengan Anggota Keluarga yang Disanda di Nagari Talang, Kabupaten Solok, Sumatera Barat.
Peneliti/Pelaksana		
Nama Lengkap	:	Mira Hasti Hasmira, SH, M.Si
Perguruan Tinggi	:	Universitas Negeri Padang
NIDN	:	0015057905
Jabatan Fungsional	:	Lektor
Unit	:	FIS - Jurusan Sosiologi
Nomor HP	:	082174412679
Alamat surel (e-mail)	:	lungkioshop@gmail.com

Anggota Peneliti

NO	Nama	NIDN	Jabatan
1	Mohammad Isa Gautama, S. Pd, M.Si	0021117603	Anggota Pengusul 2

Anggota Peneliti Mahasiswa

NO	Nama	NIM/TM	Prodi
1	HANI FAJRAH	15058040/2015	Pendidikan Sosiologi- Antropologi
2	MIFTAHUL JANNAH	15058089/2015	Pendidikan Sosiologi- Antropologi

Tahun Pelaksanaan	:	Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun
Biaya Tahun Berjalan	:	Rp 17.500.000,00
Biaya Keseluruhan	:	Rp 17.500.000,00

Mengetahui,
Ketua LP2M UNP

(Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.)
NIP/NIK 196303201988031002

Padang, 10 Oktober 2018
Ketua,

(Mira Hasti Hasmira, SH, M.Si)
NIP/NIK 197905152006042003

RINGKASAN

Nagari Talang adalah sebuah nagari yang terdapat di kaki Gunung Talang, Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok, Sumatera Barat. Nagari yang kaya dengan tradisi dan adat istiadat ini, memiliki sebuah tradisi yang unik dan menarik terkait dengan upacara kematian. *Manyanda* adalah menggantikan fungsi orang yang sudah meninggal secara sosial dengan orang yang masih hidup. *Manyanda* ini ini dilakukan disamping untuk menggantikan fungsi secara sosial bagi yang meninggal juga membantu keluarga yang ditinggalkan agar tidak merasa sedih karena ditinggal mati oleh anggota keluarganya. Penelitian ini mendeskripsilkan bagaimana pola komunikasi antara orang yang *manyanda* dengan anggota keluarga yang *disanda*. Penelitian ini merupakan sebuah studi etnografi komunikasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh data bahwa terdapat dua pola komunikasi antara orang yang *manyanda* dengan anggota keluarga yang disanda, yaitu 1) Pada kalangan masyarakat yang dikelompokkan pada masyarakat yang memahami tradisi *manyanda* dengan baik, maka pola komunikasinya berjalan 2 arah atau timbal balik dan berlangsung dalam jangka waktu yang cukup lama. 2) Pada kalangan masyarakat yang dikelompokkan pada masyarakat yang kurang memahami tradisi manyanda dengan baik, maka pola komunikasinya cenderung berjalan 1 arah dan berlangsung dalam jangka waktu yang singkat, paling lama 2 tahun saja.

PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahiim,

Dengan rahmat Allah SWT dan berkah dari junjungan kita Nabi Muhammad SAW, kami berhasil merampungkan penelitian yang berjudul Pola Komunikasi Antara Orang *Manyanda* Dengan Anggota Keluarga Yang *Disanda* Di Nagari Talang, Kabupaten Solok, Sumatera Barat. Diharapkan dengan tulisan ini akan menambah kajian komunikasi terutama studi etnografi komunikasi.

Penelitian ini tidak akan berhasil tanpa bantuan banyak pihak. Terimakasih kami ucapkan kepada Pimpinan dan seluruh sraff LP2M UNP, Dekan FIS UNP, Ketua Jurusan Sosiologi FIS UNP, Wali Nagari dan masyarakat Nagari Talang serta banyak pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Tulisan ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu masukan dan saran dari para pembaca sangat kami nantyikan.

Waasalam,

Tim Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan	1
Ringkasan	2
Prakata	3
Daftar Isi	4
Bab I. Pendahuluan	5
Bab II. Tinjauan Pustaka	10
Bab III. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	13
Bab IV. Metode Penelitian	14
Bab V. Draft Hasil dan Luaran Yang Dicapai	20
Bab VI. Rencana Kegiatan Berikutnya	23
Bab VII. Draft Kesimpulan dan Saran Daftar Pustaka	24
Lampiran (bukti luaran yang didapatkan)	

BAB I

PENDAHULUAN

Asal nama dan penduduk Nagari Talang menurut *warih nan dijawek, pusako nan ditarimo, nan tasabuik dalam adat, nan ta kato dalam undang, kok dikaji asa usua,* Nagari Talang berasal dari kata "terhalang". Pada era ekspedisi kerajaan Minang Kabau, karena anak *kemanakan* semakin banyak, maka dari tanah Pariangan Padang Panjang beberapa kelompok orang mencoba melakukan ekspedisi ke barat, timur dan utara dan juga ke selatan Gunung Merapi. Diantara kelompok tersebut ada yang menuju ke arah Batipuah. Sesampainya di sana, mereka terpisah menjadi dua kelompok, yaitu ada yang melakukan perjalanan ke arah Bukit Tinggi dan satu kelompok lagi meneruskan perjalanan ke arah Solok mengelilingi Danau Singkarak.

Kelompok yang melakukan perjalanan ke arah Solok mengitari Danau Singkarak dalam perjalanannya juga terjadi pemisahan. Kelompok yang merasa menemukan tempat yang cocok, menetap di sana. Sedangkan kelompok lain meneruskan perjalanan mencari tempat yang lebih baik, akhirnya sampailah mereka disebuah daerah ketinggian yaitu di Pinggang Gunung Talang.

Nagari Talang dipimpin oleh *Urang Nan Ampek Jinih* yang pada prinsipnya menyangkut peran perangkat adat kaum, kampuang dan suku, dalam mengelola semua potensi, urusan, dan aktifitas operasional kegiatan keseharian mereka. Sidang-sidang mereka biasanya dilakukan di *rumah gadang* dan di *balai.*

Suku yang ada di nagari Talang ada 6 (enam) suku, yaitu *Tanjuang, Sikumbang, Koto, Piliang, Jambak dan Kutianyia.* Masing-masing suku mempunyai hubungan yang erat sekali dalam adat istiadat, sosial perkawinan/pernikahan dan dalam keluarga. Masyarakat Nagari Talang dalam menjalani kehidupan sehari hari diatur dengan norma-norma adat yang basandikan kepada syara' yang berdasarkan kepada kitabullah. Budaya yang ada saat ini merupakan kebiasaan-kebiasaan yang sudah turun temurun, berupa cara hidup yang berkembang yang diwariskan dari generasi ke generasi. Semuanya itu terikat

kedalam sebuah sistem agama dan adat istiadat yang dapat kita lihat dari bahasa, ciri khas pakaian adat, jenis bangunan, dan karya seni yang ada di Nagari Talang. Mulai dari kelahiran, perkawinan, pemilihan pemimpin sampai kematian, diatur dalam tata aturan tertentu.

Biasanya di Nagari Talang setiap yang meninggal dunia maka terlebih dahulu pihak yang mendapat musibah mempersiapkan perlengkapan rumah seperti *tabia langik-langik aguang temapat babujua* nya (tempat jenazah disemayamkan) di rumah kemudian tempat pemandian orang yang meninggal dunia serta keranda juga dikatakan dengan *usang-usuang* untuk membawa jenazah ke kuburan. Setelah disiapkan maka selanjutnya adalah memberitahukan kepada *niniak mamak* suku dan *meimbaukan* ke *bako* yang meninggal. Walaupun kematian ini di Nagari Talang disebut dengan *adat ba ambauan*, namun pemberitahuan tersebut tetap dilakukan ke mamak suku.

Dalam upacara kematian di Nagari Talang, terdapat tradisi mencarikan pengganti orang yang telah meninggal untuk menggantikan posisinya secara sosial. Ketika jenazah masih *tabujua di tangah rumah*, sudah dicarikan penggantinya yang biasanya diutamakan dari orang yang sesuku dengan orang yang meninggal dunia. Menurut pemuka masyarakat Nagari Talang, *manyanda* ini dilakukan disamping untuk menggantikan fungsi secara sosial bagi yang meninggal juga membantu keluarga yang ditinggalkan agar tidak merasa sedih karena ditinggal mati oleh anggota keluarganya.

Menurut aturan yang ada dalam nagari, jika yang meninggal adalah ayah bagi seseorang, maka orang yang *manyanda* akan menggantikan fungsi ayah bagi anak-anak yang ditinggalkan untuk tempat mengadu dan bertukar pendapat. Komunikasi yang terjadi antara anak dengan si *ayah sanda* bejalan layaknya komunikasi ayah dan anak. Si ayah *sanda* memberi nasehat dan juga mendidik anak-anak yang telah ditinggal mati oleh ayahnya. Demikian juga bila yang meninggal adalah ibu, saudara, nenek atau lainnya, maka orang yang *manyanda* akan menggantikan fungsinya secara sosial. Jika ada *baralek* atau lainnya, orang yang *manyanda* dianggap bagian dari keluarga. Mereka akan diajak *baiyo-iyo* atau bermusyawarah untuk kegiatan apapun dikeluarga yang telah menunjuknya menjadi orang yang *manyanda.* Ketika bulan-bulan baik seperti puasa, maulid nabi dan lebaran, biasanya orang yang *manyanda* akan dikunjungi oleh keluarga

yang *disanda* nya dengan membawa aneka makanan.[1]

Berdasarkan penelitian yang telah saya lakukan pada tahun 2016 lalu dengan judul Pemahaman Masyarakat dalam Pelaksanaan Adat Manyanda Oleh Masyarakat di Nagari Talang, Kabupaten Solok, Sumatera Barat[2] ditemukan bahwa terkait pemahaman masyarakat Nagari Talang saat ini tentang *tradisi manyanda* dari berbagai kalangan: 1) Pemahaman Para Elit Nagari: a) Manyanda sebagai pengganti anggota keluarga yang hilang, b). Manyanda sebagai pertahanan kohesi sosial dalam kekerabatan masyarakat, c). Manyanda meningkatkan solidaritas sosial dalam masyarakat, d). *Manyanda* sebagai identitas kebudayaan Nagari Talang. 2) Persepsi Dari Masyarakat Umum, yang dibedakan menjadi dua, yaitu Masyarakat yang tinggal di Nagari Talang, dan masyarakat yang merantau sama-sama menganggap bahwa Tradisi *Manyanda* dianggap memberatkan baik dari segi materi maupun waktu, namun mereka tetap melaksanakan tapi hanya sebatas kebiasaan semata, meskipun banyak diantara mereka yang tidak mengetahui makna sesungguhnya dari tradisi ini.

Adanya perubahan pemahaman terhadap tradisi *manyanda* dari kewajiban sosial sebagai bentuk menggantikan posisi orang yang meninggal secara sosial hingga hanya menjadi kewajiban adat semata, adalah sebagai konsekuensi logis dari perbedaan pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang tradisi ini dan juga kurangnya internalisasi dari generasi sebelumnya sehingga berdampak pada tindakan sosial yang berbeda dalam menjalankan peran sebagai orang pengganti yang ditunjuk ketika prosesi *manyanda* dilakukan. Hingga perbedaan pemahaman dan persepsi ini berdampak pada pergeseran makna tradisi *manyanda* bagi masyarakat di Nagari Gunung Talang.

Hal ini tentu saja akan menyebabkan terjadinya perubahan pola komunikasi antara keluarga yang kehilangan anggota keluarganya dengan orang yang *manyanda*. Oleh karena itu, tulisan ini lebih lanjut ingin mendeskripsikan bagaimana pola komunikasi antara keluarga yang kehilangan anggota keluarganya dengan orang yang *manyanda.*

---

[1] Monografi Nagari Talang

[2] Mira Hasti Hasmira, dkk : Pemahaman Masyarakat dalam Pelaksanaan Adat Manyanda Oleh Masyarakat di Nagari Talang, Kabupaten Solok, Sumatera Barat, Penelitian Dana PNPB FIS

Studi-studi yang dianggap relevan dengan penelitian ini adalah Pola Komunikasi Anak Jalanan (Studi Etnografi Komunikasi Pada Lembaga Swadaya Masyarakat Arek Lintang Surabaya), Skripsi Farhan Liddinilla, Ilmu Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya[3]. Etnografi Komunikasi: Sebuah Pendekatan Dalam Mengkaji Perilaku Masyarakat Tutur Perempuan Jawa, Dra. Daroe Iswatiningsih, M.Si[4]. Kajian Etnografi Komunikasi Pada Gaya Berkomunikasi Komunitas *Hansamo Modern Dance Boys* Di Kota Bandung oleh Lucy Pujasari Supratman & Adli Rafiqi (Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Telkom University).[5] Etnografi Komunikasi Dalam Tradisi *Thugun Mandi* Di Desa Pelangko Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau oleh Desi Maryanti (Ilmu Komunikasi UNRI).[6]

---

[3] digilib.uinsby.ac.id

[4] https://jurnal.uns.ac.id/prosidingprasasti

[5] jurnal.unpad.ac.id

[6] https://media.neliti.com Jurnal Komunikatif Vol 6 No1 Bulan Juni 2017

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi Interpersonal

Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal merupakan bagian dari ilmu komunikasi adalah hal yang sangat penting dalam suatu organisasi untuk kelancaran kegiatan yang menjadi tujuan suatu organisasi. Menurut Hafied Cangara[7] :

> "Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi ialah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka" .

Terdapat berbagai tujuan dalam komunikasi interpersonal. Menurut Arni Muhammad,[8] tujuan komunikasi tidak perlu disadari pada saat terjadinya pertemuan dan juga tidak perlu ditanyakan, tujuan ini boleh disadari atau tidak disadari dan boleh disengaja atau tidak disengaja. Diantara tujuan -tujuan itu adalah sebagai berikut:

a. Menemukan diri sendiri, Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah menemukan personal atau pribadi. Bila kita terlibat dalam pertemuan interpersonal dengan orang lain kita belajar banyak sekali tentang diri kita maupun orang lain. Kenyataannya sebagian besar dari persepsi kita adalah hasil dari apa yang telah kita pelajari dalam pertemuan interpersonal. Komunikasi interpersonal memberikan

---

[7] studylibid.com

[8] repository.usu.ac.id/bitstream

kesempatan kepada kita untuk berbicara tentang apa yang kita sukai atau mengenai diri kita.

b. Menemukan Dunia Luar, Hanya komunikasi interpersonal menjadikan kita dapat memahami lebih banyak tentang diri kita dan orang lain yang berkomunikasi dengan kita. Hal ini menjadikan kita memahami lebih baik dunia luar, dunia objek, kejadian-kejadian dan orang lain.
c. Membentuk dan Menjaga Hubungan yang Penuh Arti, Salah satu keinginan orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain. Banyak dari waktu kita pergunakan dalam komunikasi interpersonal diabdikan untuk membentuk dan menjaga hubungan dengan orang lain.
d. Berubah Sikap dan Tingkah Laku, Banyak waktu kita gunakan untuk mengubah sikap dan tingkah laku orang lain dengan pertemuan interpersonal.

Pola Komunikasi

Djamarah dalam bukunya yang berjudul Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga : Sebuah Perspektif Pendidikan Islam mengartikan pola komunikasi sebagai berikut[9] :

> Pola komunikasi sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Pola komunikasi pada dasarnya memiliki perbedaan, perbedaan itu akan kentara terlihat dan terasa sesuai dengan keadaan yang dialami dan dengan siapa komunikasi itu berlangsung, maka dari itu setiap individu akan menciptakan pola komunikasinya dengan individu lain yang akhirnya satu sama lain akan saling menyesuaikan pola komunikasinya didalam memahami pesan yang ingin disampaikan atau pesan yang diterimanya didalam sebuah keluarga.

[9] repository.unpas.ac.id

Proses Pola Komunikasi

Proses pola komunikasi atau model komunikasi terdiri dari tiga jenis yakni sebagai berikut :

1. Proses Komunikasi Secara Linear.

   Proses komunikasi ini berasal dari kata linear yakni lurus. Jadi proses linear berarti perjalanan dari satu titik lain secara lurus. Dalam konteks komunikasi proses secara linear adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal.

2. Proses Komunikasi Secara Sirkular.

   Proses komunikasi ini berasal dari kata *circural* yang secara harfiah berarti bulat, bundar atau keliling sebagai lawan kata dari kata linear yang bermakna lurus. Dalam konteks komunikasi yang dimaksudkan disini adalah terjadinya *feedback* atau umpan balik, yaitu terjadinya arus dari komunikan kekomunikator, oleh karena itu ada kalanya umpan balik tersebut mengalir dari komunikan kekomunikator itu adalah tanggapan komunikasi terhadap pesan yang ia terima dari komunikator.

3. Proses Komunikasi Secara Sekunder.

   Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Komunikasi dalam proses secara sekunder ini semakin lama semakin efektif dan efisien karena didukung oleh teknologi-teknologi lainnya yang bukan teknologi komunikasi.

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah ingin menjelaskan tentang bagaimana pola komunikasi antara keluarga yang kehilangan anggota keluarganya dengan orang yang *manyanda* di Nagari Talang, Kabupaten Solok. Manfaat penelitian ini adalah menambah khasanah dalam kajian penelitian komunikasi dengan studi ernografi komunikasi

BAB IV

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Boogdan dan Taylor, metode kualitatif diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan prilaku yang diamati dan bertujuan untuk menyumbangkan pengetahuan secara mendalam mengenai objek penelitian [10]

Sedangkan menurut Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.[11]

Berdasarkan rumusan tentang penelitian kualitatif tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data penelitian berupa kata-kata yang dikutip dari objek penelitian yang dikaji. Data dalam penelitian kualitatif dapat diperoleh melalui wawancara, observasi maupun studi dokumentasi. Penelitian ini menyusun desain yang secara terus-menerus disesuaikan dengan kenyataan di lapangan. Penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk mengkaji atau membuktikan suatu teori tetapi teori yang sudah ada dikembangkan dengan menggunakan data yang dikumpulkan. Dengan metode penelitian kualitatif ini diharapkan peneliti dapat mendeskripsikan dengan jelas tentang Pola Komunikasi

---

[10] Afrizal, 2005. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif Dari Pengertian*
[11] Moleong, Lexy. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Transito

Masyarakat Terkait Pelaksanaan Tradisi Manyanda di Nagari Talang, Kabupaten Solok, Sumatera Barat.

Pola komunikasi dalam penelitian ini ditemukan dengan menggunakan etnografi komunikasi. Etnografi komunikasi adalah suatu kajian mengenai pola-pola komunikasi sebuah komunitas budaya. Secara makro kajian ini adalah bagian dari etnografi.[12] Dell Hymes sebagai pencetus teori etnografi komunikasi, memberikan batasan tegas antara lingusitik dan komunikasi. Kajian etnografi komunikasi bukanlah kajian lingusitik namun merupakan kajian etnografi, serta bukan pula mengenai bahasa, tetapi mengenai komunikasi. "… *it is not linguistics, but ethnog- raphy, not language, but communication, which must provide the frame of reference within which the place of language in culture and society is to be assessed*" (.. ini bukan linguistik, tapi etnografi, bukan bahasa, tapi komunikasi, yang harus melengkapi kerangka pikir secara mendalam tempat bahasa dalam kebudayaan dan masyarakat ditetapkan)[13]

Karena itu, etnografi komunikasi dipandang mampu untuk dapat menjelaskan pola komunikasi antara orang yang manyanda dengan keluarga orang yang disanda karena pola komunikasi ini melekat dengan budaya yang dimiliki masyarakat setempat, yaitu manyanda.

Etnografi komunikasi adalah salah satu dari sekian metode penelitian bidang komunikasi yang beranjak dari paradigma interpretative atau konstruktivis. Metode ini mengkhususkan diri pada kajian mengenai pola komunikasi yang digunakan oleh manusia dalam suatu masyarakat tutur.

Etnografi yang fokus pada pola-pola perilaku komunikasi sebagai salah satu bagian dari sistem budaya, yang berfungsi di dalam keseluruhan konteks budaya, dan yang

---

12 Kiki Zakiah, Penelitian Etnografi Komunikasi: Tipe dan Metode. https://ejournal.unisba.ac.id

13 Alwasilah, A. Chaedar. 2003. *Pokoknya Kualitatif: Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya dan Pusat Studi Sunda. Hal 61

berfungsi menghubungkan pola-pola bagian dari sistem budaya lainnya. Karenanya studi etnografi komunikasi ini mengkaji tiga komponen pokok, yaitu bahasa, komunikasi dan budaya.

Tahapan penelitian etnografi komunikasi adalah sebagai berikut :

1. Identifikasi peristiwa-peristiwa komunikasi yang terjadi secara berulang (*recurrent events*)
2. Inventarisir komponen komunikasi yang membangun peristiwa komunikasi yang berulan
3. Temukan hubungan antar komponen komunikasi yang membangun peristiwa komunikasi sebagai pemolaan komunikasi (*communication patterning*).

Masyarakat Tutur (*Speech Community*) adalah semua anggota masyarakat tutur tidak saja sama-sama memiliki kaidah untuk berbicara tetapi juga satu variasi linguistik (*Dell Hymes*) dan masyarakat tutur tidak harus memiliki satu bahasa, tetapi meiliki kaidah yang sama dalam berbicara (*Seville Troike*) Pada kenyataannya satu masyarakat tutur dapat terbagi-bagi ke dalam sub masyarakat tutur.

Pada penelitian ini, masyarakat tutur yang dimaksud adalah masyarakat Nagari Talang yang memiliki kaidah berbicara serta variasi linguistik yang sama. Masyarakat Nagari Talang menggunakan bahasa minang dengan dialek yang khas.

Pengumpulan Data 1. Introspeksi : digunakan bila peneliti meneliti kebudayaannya sendiri/meneliti kebudayaan peneliti, yaitu mengoreksi diri sendiri. 2. Observasi partisipan : peneliti berusaha menemukan peran untuk dimainkan sebagai anggota masyarakat tersebut, dan mencoba untuk memperoleh perasaan dekat dengan nilai pola masyarakat.

Teknik Analisis Data 1. Deskripsi 2. Analisis 3. Interpretasi

Teknik Keabsahan Data 1. Keikutsertaan peneliti 2. Ketekunan pengamatan 3. Triangulasi : triangulasi data (data triangulation), triangulasi peneliti (investigator triangulation), triangulasi teori (theory traingulation), triangulasi metodologis (methodological triangulation) 4. Pemeriksanaan sejawat dg diskusi 5. Analisis kasus negatif 6. Kecukupan referensi 7. Pengecekan anggota 8. Uraian rinci 9. Auditing

Penulisan Laporan Etnografi Kom 1. Introduction 2. Literature review 3. The setting and background 4. The methodology and methods 5. Findings 6. The conclusion

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Nagari Talang, Kabupaten Solok, Sumatera Barat. Lokasi ini dipilih karena keunikan adat *manyanda* yang dimilikinya, yang tidak ditemukan di daerah lain.

Informan Penelitian

Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik tertentu yang tujuannya adalah menjaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bangunannya serta menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang akan dibangun, maka dari itu teknik pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling* dimana informan ditentukan secara sengaja oleh peneliti. [14]

Kriteria informan penelitian adalah (1) orang-orang yang dianggap memiliki kepakaran atau keahlian dalam adat *manyanda,* yaitu *ninik mamak,cadiak pandai, alim ulama* serta *bundo kanduang*, (2) masyarakat yang pernah melaksanakan adat *manyanda,* (3) orang yang *manyanda.*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka total informan adalah sebanyak ..... orang dengan perincian .....

Teknik Pengumpulan Data

[14] Singarimbun, Masri dan 1987. *Metode Penelitian Survey*, LP3ES, Jakarta

Agar data yang dibutuhkan terkumpul dengan baik, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan panca indera langsung terhadap subjek, situasi maupun perilaku. Observasi digunakan untuk memahami kualitas subjektif dan intersubjektif dari tindakan sosial dan interaksi sosial untuk melihat tindakan manusia yang spontan.

Observasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi aktif. Dalam hal ini peneliti datang ke tempat orang yang diamati. Dalam penelitian ini peneliti menyaksikan, mengamati dan merasakan langsung bagaimana pola komunikasi masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaan tradisi *manyanda* di Nagari Talang, Kabupaten Solok. Ada tiga hal yang akan diobservasi yaitu situasi, perilaku dan aktor-aktor yang berperan aktif dalam penelitian ini. Dalam melakukan observasi peneliti juga mencatat hal-hal yang dianggap perlu dengan mengggunakan catatan lapangan *(field works)*.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada informan, dan pertanyaan tersebut dicatat atau direkam. Proses wawancara dilengkapi dengan pedoman wawancara yang berisi tentang rambu-rambu mengenai pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan sesuai dengan fokus penelitian dan permasalahan penelitian yaitu peran masyarakat lokal dalam pengembangan objek wisata di kawasan Pantai Purus.

Teknik wawancara yang digunakan adalah *indepth interview* dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak terstruktur dalam pedoman wawancara berupa poin-poin pertanyaan penelitian pada informan, serta merekamnya dengan alat perekam. Pertanyaan yang diberikan tidak terstuktur atau secara acak namun tetap sejalan dengan fokus penelitian.

c. Studi Dokumentasi

Metode studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Jenis dokumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen berupa foto, serta penulis mencari dan mempelajari dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Data sekunder tersebut diperoleh dari Kantor Kelurahan, Kantor Camat, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang dan perpustakaan

BAB V

DRAFT HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Setelah dilakukan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara mendalam yang dilakukan oleh 2 orang anggota tim peneliti dan dibantu oleh 2 orang mahasiswa, diperoleh data dengan pengelompokkan data bahwa pola komunikasi antara orang *manyanda* dengan anggota keluarga yang *disanda* di Nagari Talang, Kabupaten Solok, Sumatera Barat. Data ini ditemukan tidak terlepas dari tahapan penelitian etnografi komunikasi adalah sebagai berikut :

1. Identifikasi peristiwa-peristiwa komunikasi yang terjadi secara berulang (*recurrent events*)

   Pada tahapan ini, peneliti menginvengtarisir bahwa bentuk komunikasi yang diamati adalah komunikasi antara orang yang *manyanda* dengan keluarga pihak yang *disanda*. Peneliti melihat bahwa pentingnya dicarikan sosok pengganti seseorang secara sosial setelah meninggal, tidak bisa dilepaskan dari keterkaitannya dengan peristiwa komunikasinya. Setelah dilegalkan secara adat siapa yang menjadi sosok yang *manyanda*, yang bersangkutan akan langsung diposisikan sebagai sosok yang telah meninggal. Dipanggil sesuai statusnya, apakah ibu, bapak, *mamak, etek*, nenek, kakek, anak dan lain sebagainya. Si orang yang *manyanda* , oleh keluarga pihak yang *disanda*nya langsung berubah panggilannya.

   Hal ini terjadi secara berulang setiap kali ada anggota masyarakat Nagari Talang yang meninggal dunia, sehingga menjadi terpola. Pola tersebut dapat dibagi dua, yaitu :

a. Pada kalangan masyarakat yang dikelompokkan pada masyarakat yang memahami tradisi manyanda dengan baik, maka pola komunikasinya berjalan 2 arah atau timbal balik dan berlangsung dalam jangka waktu yang cukup lama.

b. Pada kalangan masyarakat yang dikelompokkan pada masyarakat yang kurang memahami tradisi manyanda dengan baik, maka pola komunikasinya cenderung berjalan 1 arah dan berlangsung dalam jangka waktu yang singkat, paling lama 2 tahun saja.

2. Inventarisir komponen komunikasi yang membangun peristiwa komunikasi yang berulang

Pada tahap kedua ini, ditemukan bahwa komponen utama yang membangun peristiwa komunikasi yang berulang ini adalah karena adanya tradisi *manyanda* yang dilaksanakan oleh masyarakat Nagari Talang, Kabupaten Solok. Tradisi ini sudah dilaksanakan secara turun temurun oleh masyarakat Nagari Talang.

3. Temukan hubungan antar komponen komunikasi yang membangun peristiwa komunikasi sebagai pemolaan komunikasi (*communication patterning*).

Komponen utama dalam sebuah proses komunikasi adalah komunikator, isi pesan dan komunikan. Komunikator dalam penelitian ini adalah orang yang *manyanda*, sedangkan komunikan dalam penelitian ini adalah anggota keluarga pihak yang *disanda*. Komunikasi ini berbentuk komunikasi interpersonal.

Untuk menyampaikan pesan, dalam proses pembentukan pesannya, komunikator sangat dipengaruhi oleh statusnya sebagai orang yang *manyanda*. Sedangkan isi pesan, sangat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman orang yang *manyanda* terhadap tugas yang diembannya sebagai ornag yang *manyanda* serta pemahaman tentang apa dan bagaimana sebenarnya tradisi *manyanda* itu sendiri. Pada anggota masyarakat yang memahami tradisi *manyanda* dengan baik, isi pesannya dalam proses komunikasi tidak hanya berisi hal-hal yang sifatnya formal terkait statusnya karena

adat dan hanya melakukan komunikasi pada hari-hari baik atau bulan abaik seperti Bulan Ramadhan, Idul Fitri, Idul Adha atau hari Maulid Nabi Muhammad SAW, seperti yang dilakukan oleh anggota masyarakat Nagari Talang yang tidak memahami dengan baik tradisi *manyanda* ini. Akibatnya komunikasi hanyak berlaku dalam beberapa tahun saja bagi mereka yang tidak atau kurang memahami tradisi *manyanda* dengan baik. Berbeda dengan mereka yang memahami tradisi ini dengan baik.

Sedangkan komunikan yang juga sebagai komponen utama dalam proses komunikasi, sama halnya dengan komunikator, juga dipengaruhi oleh pemahamannya tentang tradisi *manyanda* itu sendiri.

BAB VI

RENCANA KEGIATAN BERIKUTNYA

1. Setelah pengelompokkan data, tahap berikut yang akan dilakukan adalah analisis data dengan menggunakan teori yang relevan. Hal ini dilakukan dengan dasar bahwa teori digunakan sebagai pisau analisis sesuai dengan metodologi penelitian kualitatif yang di pilih dalam penelitian ini.
2. Penarikan kesimpulan hasil penelitian yang mempertegas temuan hasil penelitian.
3. Membuat artikel untuk jurnal nasional

BAB VII

DRAFT SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan kesimpulan bahwa terdapat dua bentuk pola komunikasi antara orang yang *manyanda* dengan keluarga yang *disanda* di Nagari Talang, Kabupaten Solok, sebagai berikut :

1. Pada kalangan masyarakat yang dikelompokkan pada masyarakat yang memahami tradisi manyanda dengan baik, maka pola komunikasinya berjalan 2 arah atau timbal balik dan berlangsung dalam jangka waktu yang cukup lama.

2. Pada kalangan masyarakat yang dikelompokkan pada masyarakat yang kurang memahami tradisi manyanda dengan baik, maka pola komunikasinya cenderung berjalan 1 arah dan berlangsung dalam jangka waktu yang singkat, paling lama 2 tahun saja.

Kami sarankan kepada masyarakat NAgari Talang agar tradisi ini dapat dipertahakan sehingga tali silaturaahmi antar angggota masyarakat tetap terjalin dengan baik, terutama antara orang yang *manyanda* dengan anggota keluarga pihak yang *disanda.*

DAFTAR PUSTAKA

Afrizal, 2005. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif Dari Pengertian*

Alwasilah, A. Chaedar. 2003. *Pokoknya Kualitatif: Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya dan Pusat Studi Sunda

Denzin, Norman K. dan Yvonna S. Lincoln. 2009. *Qualiative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hymes, Dell. 1974. *Foundation of Sociolinguistics*. Philadelphia: University of Pennsylvania Press.

Hymes, Dell. 1972. *"Models in Interaction of Language an Social Life"* dalam Gumperz dan Hymes (eds.).

Iswatiningsih,Daroe *"Etnografi Komunikasi: Sebuah Pendekatan Dalam Mengkaji Perilaku Masyarakat Tutur Perempuan Jawa"*. Seminar Nasional Prasaasti.

Mira Hasti Hasmira, dkk : Pemahaman Masyarakat dalam Pelaksanaan Adat Manyanda Oleh Masyarakat di Nagari Talang, Kabupaten Solok, Sumatera Barat, Penelitian Dana PNPB FIS

Moleong, Lexy. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Transito

Monografi Nagari Talang

Singarimbun, Masri dan 1987. *Metode Penelitian Survey*, LP3ES, Jakarta

Spradley, James p. 1997.*Metode Etnografi.* Penerjemah: Misbah Zulfa Elizabeth, Tiara Wacana. Yogyakarta

Web :

digilib.uinsby.ac.id

https://jurnal.uns.ac.id/prosidingprasasti

jurnal.unpad.ac.id

media.neliti.com Jurnal Komunikatif Vol 6 No1 Bulan Juni 2017

studylibid.com

repository.usu.ac.id/bitstream

repository.unpas.ac.id

LAMPIRAN (bukti luaran yang didapatkan)

Artikel ilmiah (*draft)*